

ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN POLRI TERHADAP IMAGE PADA MASYARAKAT CIKARANG TIMUR

Ergo Nurpatria K

STIE IPWIJA
ergo.mustgo@gmail.com

ABSTRAK

Di era reformasi sekarang ini masyarakat semakin kritis terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah selain itu masyarakat juga menuntut informasi yang transparan dari pemerintah. Dalam dunia Public Relations, memberikan penerangan dan informasi kepada masyarakat tentang kebijakan serta tujuan yang akan dicapai oleh pemerintah, merupakan salah satu upaya humas untuk menciptakan opini publik yang positif demi tercapainya citra yang positif. Kunci utama keberhasilan humas adalah adanya kepercayaan dari publik, kepercayaan tersebut akan dapat diraih jika lembaga yang bersangkutan memiliki citra yang baik dimata masyarakat. Untuk memperoleh citra yang baik, maka seorang praktisi humas harus mampu menciptakan citra baik lembaganya dengan menciptakan citra baik lembaganya dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kepercayaan, good will dan saling pengertian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran humas POLRI dalam meningkatkan citra. Penelitian ini mengenai peran PR berdasarkan dimensi penasehat asli (expert prescriber), fasilitator komunikasi (communication facilitator), fasilitator proses pemecahan masalah (problem solving process facilitator), dan teknisi komunikasi (communication technician). Teori yang digunakan dalam membahas peran ini adalah menggunakan konsep dari Dozeir dan Broom tentang empat peran dari praktisi PR. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, penulis telah mewawancarai 3 nara sumber yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian secara keseluruhan adalah diketahui bahwa humas POLRI menjalankan peran sebagai penasehat ahli dan fasilitator pemecah masalah apabila berkaitan dengan tugas humas saja. Sedangkan peran sebagai fasilitator komunikasi dan teknisi komunikasi merupakan peran yang utama dijalankan oleh humas POLRI.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Citra, *Public Relations*

PENDAHULUAN

Kunarto, (1997) mengatakan tentang sejarah kepolisian, tumbuh dan berkembang bersama dengan tumbuh dan berkembangnya peradaban manusia. Setiap peradaban manusia yang memulai dan merasakan perlunya keamanan, ketentraman, dan ketertiban dalam mempertahankan kehidupannya, pada saat itulah sebenarnya fungsi polisi itu ada, tumbuh dan berkembang.

Fungsi polisi itu tumbuh dan berkembang semakin jelas manakala ancaman terhadap suatu kelompok semakin nyata. Ancaman itu tidak hanya berupa bahaya yang datang dari luar kelompok itu, tetapi juga berupa ancaman yang ada didalam kelompok itu sendiri maupun ancaman dari luar kelompoknya. Tindakan manusia kuat itulah wujud dari fungsi polisi yang paling sederhana.

Mengingat dalam perkembangannya, Polri (Polisi Republik Indonesia), yang memegang kuasa penuh atas hal tersebut bukan saja menjadi sosok bak pelindung namun juga kerap sebagai momok yang menakutkan bagi orang-orang yang tak bersalah atau melanggar hukum. Bukan dikarenakan mereka memiliki senjata yang kapan saja siap disodorkan ke semua pihak jika melanggar hukum, tapi juga karena moral dan etika dasar polisi sudah luntur di institusi besar ini. Tak perlu jauh-jauh kita melihat bagaimana etika dan moral seorang polisi itu menjadi momok menakutkan bagi masyarakat termasuk kita sendiri. Di jalan-jalan, tentunya kita sering menemukan polisi lalu lintas yang mangkal dan patroli di setiap sudut kota dan daerah. Tugas mereka di sana adalah menertibkan pengguna jalan dan memantau kondisi jalan, tapi bukan itu yang terjadi, mereka (oknum) justru merisaukan masyarakat dengan dalih penegakkan hukum. Pemerasan, intimidasi dan tindak tak terpuji yang sudah sepatutnya di pegang polisi, telah terlalu sering dilakukan. Namun tidak menuntut Polri untuk berubah. Harapan masyarakat itu akan menjadi tantangan berat bagi Polri untuk menjadi lebih baik. Salah satunya dengan mereformasi dalam skala besar tubuhnya (Polri). Memberantas segala tindak pelanggaran hukum dan menjaga masyarakat agar tetap selalu ada dalam rasa aman dan nyaman harus menjadi tugas utama bagi mereka, hanya tinggal menunggu eksekusinya saja nanti seperti apa. Jika harapan masyarakat dan tantangan bagi Polri itu tidak dengan serius dilaksanakan, jangan harap, Polri dapat kembali bercitra baik. Bahkan di masa

depan nanti, anak-anak dan sanak saudara kita akan enggan menyebut profesi sebagai polisi menjadi cita-cita mereka.

Pandangan masyarakat terhadap kinerja Polri terdapat berbagai penilaian Positif dan negatif dari masyarakat. Baik buruknya citra Polri juga tergantung dari sikap masyarakat, bersikap apatis, reaktif, kritis atau telah puas atas kinerja bahkan ditempatkan secara terhormat di tengah kehidupan masyarakat.

Strategi menjadi hal yang wajib diperhatikan untuk mencapai sebuah tujuan yang lebih baik. Strategi manajemen yang baik akan dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap Polri. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Manajemen Polri Terhadap Image Pada Masyarakat Cikarang Timur”**.

Sama halnya yang terjadi di Kepolisian Cikarang Timur. Kasus-kasus yang dilakukan beberapa oknum kepolisian yang terjadi dalam beberapa waktu belakangan ini seperti pelanggaran kode etik, ikut serta sebagai tindak pelaku kejahatan dan kasus-kasus lainnya yang terditeksi maupun tidak secara umum diketahui masyarakat. Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi tersebut tentunya akan sangat memperburuk citra dari para aparat kepolisian dipandangan masyarakat. Bahkan beberapa aparat tersebut mengancam masyarakat untuk memberikan keterangan tentang mereka yang ikut terlibat. Kendala-kendala yang terjadi dalam penelitian ini peneliti mencoba melakukan identifikasi masalah berdasarkan permasalahan- permasalahan yang secara umum digambarkan dalam latar belakang di atas yakni “Strategi Humas Polsek Cikarang Timur Dalam Membangun hubungan dengan masyarakat.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi Divisi Humas polsek cikarang timur dalam membina hubungan dengan masyarakat ?.
2. Bagaimana respon masyarakat dengan kinerja humas polsek cikarang timur?
3. Apakah strategi humas polri berpengaruh terhadap image masyarakat?

Hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesa 1:

H0 = Diduga tidak ada pengaruh strategi komunikasi Divisi Humas polsek cikarang timur dalam membina hubungan dengan masyarakat.

H1 = Diduga bahwa terdapat pengaruh strategi komunikasi Divisi Humas polsek cikarang timur dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Hipotesa 2:

H0 = Diduga tidak ada pengaruh respon masyarakat dengan kinerja humas polsek cikarang timur

H2 = Diduga bahwa terdapat pengaruh respon masyarakat dengan kinerja humas polsek cikarang timur

Hipotesa 3:

H0 = Diduga tidak ada pengaruh strategi humas polri terhadap image masyarakat

H3 = Diduga bahwa terdapat pengaruh strategi humas polri terhadap image masyarakat

Hipotesis 4:

H0 = diduga tidak ada pengaruh atas x terhadap y

H4 = diduga bahwa penerapan strategi humas polsek cikarang timur (x) akan berpengaruh terhadap image masyarakat (Y).

KAJIAN TEORI

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan campuran. Adapun untuk rancangan penelitian peneliti menggunakan desain kualitatif dan kuantitatif.

Deanga data kualitatif peneliti akan dapat menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas kepermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu (Burhan Bungin,2007:68)

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh Polsek Cikarang Timur terhadap seluruh Warga Indonesia Khususnya wilayah Cikarang Timur. Jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik Questioner terhadap orang-orang sekitar. Menurut Solimun dalam Rini (2011) ukuran sampel adalah 5-10 kali jumlah variable manifest (indikator) dari keseluruhan variabel. Karena dalam penelitian ini jumlah indikator seluruhnya adalah 10 maka sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah $10 \times 5 = 50$.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah : Susaningtyas Nefo Handayani ,2003” Strategi dan Manajemen Humas Polri dalam membangun citra Polisi, Disimpulkan bahwa strategi dan manajemen kehumasan Polri dalam membangun citranya sebagai aparat penegak hokum belum begitu berjalan sebagaimana mestinya. Indah Cahyani, 2012” Stratgi Manajemen Humas Polda Banten pada kasus Cikeusi disimpulkan bahwa Pengelolaan strategi secara structural bekerjasama dengan divisi PID . Tehnik pengambilan data pada penelitian ini yaitu dengan cara Wawancara, Observasi, Study Dokumen , Quisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Mengacu pada tujuan dan sasaran dilakukannya evaluasi atas penerapan analisis SWOT, maka akan dapat diketahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Polri khususnya Polsek Cikarang Timur, dan peluang apa yang mampu mendukung strategi manajemen Polri dan ancaman bagaimana yang nantinya akan dihadapi Polsek Cikarang Timur. Yang meliputi,Strenght, Weknees , Opportunity,dan Treth.

Analisis Statistik atas Pengaruh Variabel bebas Strategi Manajemen (X) terhadap variabel terikat Image Masyarakat (Y)

a. Uji Validitas dan Reabilitas

Dari hasil uji statistik Validitas dan Reabilitas untuk melihat Pengaruh Variabel Strategi Manajemen (X) terhadap Image (Y) .Dari hasil uji statistik diatas didapat semua butir item variabel strategi humas polri (x) nilai r hitung > rtabel dan nilai signifikansi <0,05,jadi semua butir item variabel tersebut di atas dinyatakan valid serta dapat dipakai dalam penelitian.Dari hasil uji statistik diatas didapat semua butir item variabel image masyarakat (Y) nilai r hitung > rtabel dan nilai signifikansi <0,05,jadi semua butir item variabel tersebut di atas dinyatakan valid serta dapat dipakai dalam penelitian. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk Variabel Strategi Manajemen (X) dan Variabel Image (Y) diperoleh hasil bahwa semua item Rr hitung > R tabel maka semua item dinyatakan Reabil.

b. Uji Regresi

Dari hasil spss diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai R = 0,176 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup Signifikan antara Variabel bebas Strategi Manajemen (X) terhadap Variabel terikat Image Masyarakat (Y) di Polsek Cikarang Timur.
2. Nilai R Square = 0,031 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan sebesar 31% antara Variabel bebas Strategi Manajemen (X) terhadap Variabel terikat Image Masyarakat (Y).

c. Uji Hipotesa

Dari hasil analisis uji t di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung =1,240 yang berarti nilai tersebut lebih dari pada nilai t tabel sebesar 1,009575 , yang berarti hipotesa yang mengatakan bahwa variabel bebas penerapan strategi Humas Polsek Cikarang Timur (X) akan berpengaruh terhadap variabel terikat Image Masyarakat (Y) dapat diterima dengan tingkat Signifikan 0,013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya dan analisa hasil yang didapat maka bisa disimpulkan sebagai jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah *sebagai berikut* :

1. Strategi Komunikasi Divisi Humas Polsek Cikarang Timur dalam membina hubungan dengan masyarakat yaitu dengan selalu adanya program untuk lebih dekat dengan masyarakat terutama door to door system sehingga pemerintah memberikan dukungan penuh pada kegiatan Polri yang berhubungan langsung dengan masyarakat.
2. Respon masyarakat terhadap kinerja Humas Polsek Cikarang Timur yaitu masyarakat merasa lebih terbantu dengan adanya Call Senter di Polsek Cikarang Timur yang memudahkan dalam pelayanan masyarakat yang efisien seperti yang diharapkan oleh masyarakat.
3. Pengaruh Strategi Humas Polsek Cikarang Timur terhadap Image Masyarakat dikatakan cukup signifikan yaitu sebesar 31%, yang berarti sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Hal ini juga dibuktikan oleh adanya hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung 1,240 yang berarti lebih besar daripada t-tabel 1,009575, sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa :Strategi Humas Polsek Cikarang Timur berpengaruh terhadap Image Masyarakat dan dapat diterima.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran penulis untuk:

1. Polri
 - a. Polri senantiasa memberikan Perlindungan , Pengayoman , dan Pelayanan yang terbaik untuk masyarakat sehingga masyarakat akan dekat dengan Polri dan menjalin Mitra yang baik dan mampu merubah Image Polri menjadi yang lebih baik di masyarakat.
 - b. Kapolri atau pun Pimpinan dalam Sataun Kerja , senantiasa melakukan pengawasan terhadap personel Polri agar Polri tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenang sehingga Image Polri di masyarakat tidak selalu negatif melainkan menjadi Image yang Positif.
2. Masyarakat
 - a. Masyarakat seharusnya mampu berfikir bahwa Polri adalah tidak semua anggota Polri melakukan kesalahan dan ketika personel Polri melakukan kesalahan jangan beranggapan bahwa semua personel juga melakukan yang kesalahan tersebut.
 - b. Selalu menjalin kerja sama atau menajalin Mitra yang baik dengan Polri dan silaturahmi yang baik agar Polri dan masyarakat bisa mendukung satu sama lain.
3. Penelitian Selanjutnya

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya masyarakat Cikarang Timur, saran untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan lagi di wilayah lain agar dapat digunakan untuk analisis jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutanto. 2005. *Refleksi Pemikiran "POLRI Menuju Era Baru Pacu KinerjaTingkatkan Citra*. Jakarta :Penerbit KIK UI Press.
- Surya,Bintarti,2015. *Metodologi Penelitian Ekonomi Manajemen*. Bekasi :PenerbitMitraWacana Media.
- Thrishadenis.blogspot.com/2012/10/perilaku-masyarakat
- www.pengertianku.net/2015/13pengertian-analisis-swot-dan-manfaatnya.html
- Susaningtyas Nefo .2011. *Strategi dan manajemen Humas Polri Dalam Membangun Citra Polri*. Universitas Indonesia.
- David, Freed R. 2004. *Manajemen Strategi*, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia.
- Benny Setyowardi. 2011. *Sistem manajemen Kinerja Polri Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Personel pada Polres Cilegon*. Skripsi Universitas Indonesia.
- Kunarto dan Hariadi Kuswaryono. 1997, *Polisi Dan Masyarakat*. Jakarat : PT cipta Manunggal.